





## BAB V

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data tes dan angket serta beberapa temuan yang diperoleh, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ragam tulis bahasa Jepang memiliki sifat dan kaidah yang menjadi ciri khas dari ragam tulis itu sendiri. Adapun sifat dan kaidah tersebut adalah sebagai berikut:
  - a. Bersifat objektif dan menggunakan kalimat baku sehingga cenderung kaku.
  - b. Memiliki kosakata khusus, tetapi dapat pula digunakan dalam ragam lisan.
  - c. Menggunakan pola kalimat biasa (*futsukei*).
  - d. Kalimat lengkap sesuai tata bahasa.
  - e. Menggunakan bentuk sambung [ V ます、… ] untuk kata kerja, [ adj. ～く、… ] untuk kata sifat い, dan [ ～であり、… ] untuk kata sifat な dan nomina.
  - f. Tidak menggunakan *suujoshi* dan *kandoushi*.
2. Tingkat kesalahan mahasiswa tingkat III dalam penggunaan ragam tulis bahasa Jepang berdasarkan tabel penafsiran tergolong dalam kategori cukup rendah.
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi berupa kesalahan dari segi kosakata, pola kalimat, dan ungkapan. Dari segi kosakata, kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan kata だんだん, どんどん, とても, dan たく

さん. Kemudian dari segi pola kalimat, kesalahan yang sering muncul adalah kesalahan ketika menyambung kalimat, baik dalam menyambung kata kerja, maupun kata sifat. Kesalahan berikutnya ialah menggunakan kata *である* setelah kata sifat *い* pada akhir kalimat. Selanjutnya dari segi ungkapan, mahasiswa sering melakukan kesalahan berupa penggunaan bentuk [～てしまう] dalam menunjukkan kejadian yang disesalkan. Selain itu, juga sering ditemukan adanya penggunaan *suujoshi* (よ dan ね) dan *kandoushi* (じゃ). Dari kesalahan-kesalahan yang muncul tersebut, sebagian besar termasuk ke dalam jenis *mistake*, karena mahasiswa seharusnya tidak melakukan kesalahan tersebut. Sementara itu, berdasarkan penyebabnya, kesalahan-kesalahan yang muncul diklasifikasikan ke dalam kategori *overgeneralization* atau penyamarataan yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa menganggap bahwa kosakata ragam lisan dapat digunakan dalam ragam tulis. Selain itu, dapat pula diklasifikasikan ke dalam kategori *incomplete application of rules* karena banyak mahasiswa yang tidak sepenuhnya menerapkan bahkan melanggar kaidah-kaidah ragam tulis bahasa Jepang.

4. Faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah karena mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan ragam tulis bahasa Jepang. Pemahaman yang kurang terjadi karena penjelasan materi di perkuliahan yang tidak begitu jelas dan ketersediaan buku yang kurang memadai. Sementara itu, kesulitan terjadi ketika menggunakan kosakata, pola kalimat, dan ungkapan ragam tulis bahasa Jepang.

## B. Implikasi

Implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, meskipun tingkat kesalahan mahasiswa tergolong cukup rendah, tetapi tetap harus dilakukan pemberian materi mengenai ragam tulis bahasa Jepang secara lebih intensif dalam perkuliahan *sakubun* juga membiasakan mahasiswa untuk menulis atau mengarang dengan mengikuti kaidah ragam tulis bahasa Jepang, serta membiasakan mahasiswa membaca wacana atau hasil tulisan yang menggunakan

kaidah ragam tulis bahasa Jepang, seperti skripsi, jurnal, artikel surat kabar, dan sebagainya, sehingga mahasiswa menjadi terbiasa dalam menggunakan ragam tulis bahasa Jepang.

### **C. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian yang didapat, penulis menemukan beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Jika ingin melakukan penelitian serupa, cobalah mengambil sampel mulai dari mahasiswa tingkat III hingga mahasiswa akhir yang masih aktif karena kecenderungan terjadinya kesalahan masih cukup besar. Selain itu, populasi sampel pun lebih beragam.
2. Dalam penelitian ini ada suatu hal yang diluar ekspektasi, yaitu adanya kemungkinan kesalahan yang lebih dari yang direncanakan pada soal tes bagian 1 dan bagian 2. Oleh karena itu, disarankan untuk tidak membatasi kesalahan yang akan terjadi, lebih fokus kepada tes karangan lebih baik. Penghitungan kesalahan dapat diambil dari tiap kesalahan yang dilakukan masing-masing sampel pertotal kesalahan yang terjadi.
3. Jika ingin meneliti tentang ragam tulis, cobalah mencari perbedaan antara ragam tulis bahasa Jepang dengan ragam tulis bahasa lain, misalnya bahasa Indonesia.
4. Cobalah mencari metode pembelajaran yang tepat untuk membantu pembelajar dalam memahami penggunaan ragam tulis bahasa Jepang, misalnya mengujicobakan metode mnemonic.